

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses oleh data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan membuat data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Dalam menjalankan suatu perusahaan informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting. Informasi akuntansi tersebut berfungsi menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan banyak keputusan penting

didalam atau diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun laporan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang didirikan sebagai suatu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba.

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan, dan pengikhtisiran dengan cara tertentu yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Dalam mewujudkan suatu system akuntansi memerlukan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus. Adapun siklus akuntansi meliputi : Transaksi atau bukti, Jurnal, Buku Besar dan buku pembantu, Neraca saldo, Jurnal penyesuaian, Laporan keuangan, dan Jurnal Penutup.

Penerapan Akuntansi harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut: (1) konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi

perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha, yaitu: 1) Neraca, 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan ekuitas pemilik 4) Laporan arus kas, 5) Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Soemarso SR (2008:25:26) Neraca adalah laporan kekayaan, utang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal tertentu. Pos-pos neraca meliputi Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Kewajiban Lancar, Kewajiban jangka panjang dan Ekuitas. Aktiva Lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi yang meliputi : Kas, Piutang, Persediaan, dan Beban dibayar dimuka dan Investasi Jangka Panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Aktiva tetap terdiri dari : Bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, perlengkapan dan instalasi. Kewajiban Lancar merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Kewajiban Jangka Panjang merupakan kewajiban yang harus dibayar

kembali dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan Ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

Kas merupakan harta kekayaan perusahaan yang sangat lancar dibandingkan dengan harta kekayaan perusahaan lainnya. Piutang adalah tagihan yang dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang karena transaksi-transaksi yang terjadi. Akuntansi piutang meliputi : (1) Pengakuan piutang, tujuan dari pengukuran piutang untuk piutang untuk menentukan berapa nilai piutang yang akan diakui. (2) Pengukuran piutang, tujuan dari pengukuran piutang untuk mengetahui kapan piutang tersebut diakui. (3) Penilaian piutang, digunakan untuk menentukan beberapa nilai piutang didalam laporan keuangan. (4) Penyajian piutang dilaporan keuangan. (5) Disposisi piutang atau sering disebut pentransferan piutang.

Dalam perusahaan dagang terdapat satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur terdapat persediaan barang dagangan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi dan perlengkapan pabrik. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang tujuannya untuk digunakan, dikonsumsi dalam kegiatan operasi normal atau untuk pemberian jasa. Akuntansi persediaan meliputi sistem pencatatan persediaan, penentuan harga pokok persediaan, metode penilaian persediaan dan penyajian persediaan didalam laporan keuangan.

Sistem pencatatan yang dapat digunakan untuk mencatat persediaan, yaitu:

1) Sistem perpetual, maka seluruh perubahan yang terjadi atas persediaan dicatat langsung pada perkiraan persediaan, 2) Sistem periodik, maka seluruh perubahan yang terjadi atas persediaan tidak dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Sedangkan dalam penilaian persediaan metode yang digunakan dikelompokkan berdasarkan arus biaya historis meliputi : (a) Identifikasi khusus, (b) FIFO, (c) LIFO, (d) metode rata-rata, dan yang menyimpang dari arus biaya historis meliputi : (a) *the lower of cost of market*, (b) *the gross profit method*, (c) *the retail inventory method*, (d) *the base stock*, dan (e) *the relative sales value*.

Piutang merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting. Maka untuk tujuan pelaporan piutang dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai bruto dari saldo piutang per tanggal neraca. Akuntansi piutang dagang yaitu meliputi masalah pengakuan, pengukuran, penilaian, serta penyajian yang tepat dalam neraca.

Secara umum aktiva tetap adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu unit badan usaha, yang tujuannya bukan untuk dijual, akan tetapi digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu periode. Aktiva tetap terbagi empat kategori : 1. Aktiva berwujud, 2. Aktiva Tetap tidak berwujud, 3. Aktiva yang berasal dari sumber-sumber alam, 4. Aktiva lainnya. Untuk memperoleh suatu aktiva butuh pengorbanan, pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu aktiva disebut harga perolehan aktiva. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi perusahaan

kecil maupun perusahaan besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha itu.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:27) Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto perusahaan pada suatu periode tertentu. Bentuk dari laporan laba rugi yang sering digunakan ada dua macam yaitu, a) Bentuk langkah tunggal (*single step*) adalah laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya pada kelompok lain. b) Bentuk langkah majemuk (*multiple step*) adalah laporan laba rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan laba rugi.

Laporan Perubahan Ekuitas adalah suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilim yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi mengenai perubahan laba/rugi anggaran akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam satu periode dan laporan perubahan ekuitas juga merupakan pelengkap dari laporan laba/rugi.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan IAI (2009:113).

PT. Usaha Kita Lestari yang bergerak dibidang jasa Kontraktor. Dalam pengoperasian perusahaannya membutuhkan dan menggunakan pencatatan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan setiap saat berkenaan dengan posisi harta, utang, dan modal. Selain itu, laporan yang perlu juga disajikan adalah laporan persediaan.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban, perusahaan menggunakan konsep *accrual basic* (basis akrual) yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyedia laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Siklus di PT Usaha Kita Lestari ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi, mencatat transaksi mutasi kas harian dalam bentuk jurnal (lampiran 1), selanjutnya melakukan pemindahan/posting kedalam buku besar (lampiran 2), dan menyusun laporan keuangan (lampiran 3) yang terdiri dari laporan posisi keuangan/Neraca, laporan laba rugi, tetapi perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada neraca, perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tidak tertagih, karena perusahaan beranggapan bahwa piutang yang ada diperusahaan dapat ditagih. Perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung terhadap piutang yang tak tertagih.

Harga pokok proyek adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu proyek hingga proyek tersebut siap di laksanakan dengan bahasa sederhana, harga pokok proyek yang biasa disingkat HPP merupakan biaya yang di keluarkan dalam suatu proses proyek barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung, dalam hal berikut ini adalah perhitungan harga pokok proyek PT Usaha Kita Lestari persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir dan dikurangi harga pokok penjualan beton.

Dalam pembelian bahan untuk tahun 2015 sebesar Rp 24.532.035.343.00 (lampiran 7). Perusahaan mengeluarkan biaya transportasi dan bongkar barang sebesar 93.647.120.00 (lampiran 7) biaya transportasi dan bongkar barang yang dikeluarkan perusahaan tidak dicatat sebagai penambah harga perolehan pembelian persediaan melainkan dilaporkan sebagai biaya yang dibebankan ke biaya usaha / biaya operasional. Berdasarkan pencatatan tersebut dapat diketahui bahwa biaya transportasi dan bongkar barang pembelian tidak diakui sebagai penambah harga pokok persediaan menjadi kecil dari yang semestinya, biaya menjadi besar dan laba yang diperoleh menjadi kecil.

Selanjutnya dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus artinya dalam penyusutan ini setiap tahun penyusutannya dihitung sama, tetapi perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk semua aktiva dihitung untuk satu tahun penuh tanpa memperhatikan kapan diperolehnya aktiva tersebut. Dalam perhitungan beban penyusutan 2015, perusahaan ini menghitung beban penyusutan untuk satu tahun penuh, tetapi untuk pembelian Truck Colt Diesel tanggal 28 februari 2014 oleh perusahaan, penyusutan dihitung

sebesar 1.379.350.000 (Rp. 258.628.125 x 25 %) (lampiran 5). Dalam penyajian aktiva tetap dineraca, perusahaan ini menyajikan nilai total keseluruhan aktiva tetap dalam satu tahun, tetapi dalam permasalahan ini aktiva belum memiliki umur manfaat selama satu tahun, maka dari pada itu penyusutan aktiva ini tidak bisa dihitung selama satu tahun tetapi harus dihitung sesuai dengan manfaat yang digunakan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuliana Dewi (2013) yang melakukan penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pada PT cahaya sakti multi intraco di Pekanbaru. Yang membedakan peneliti ini adalah pada objeknya yaitu PT usaha kita lestari Pekanbaru.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori dan praktek, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada PT. Usaha Kita Lestari Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Apakah Penerapan Akuntansi pada PT. Usaha Kita Lestari Pekanbaru Telah Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Usaha Kita Lestari Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi diterapkan.
3. Memberikan informasi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis, dan sumberdata,teknik analisis data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM PT USAHA KITA LESTARI

Bab ini menuliskan gambaran umum perusahaan tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penerapan Akutansi keuangan pada PT. Usaha Kita Lestari Pekanbaru.

BAB VI :PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan di anggap penting dan diharapkan berguna bagi pengusaha.

